

Dampak Kunjungan Wisatawan Domestik Dan Internasional Terhadap Implementasi Nilai-Nilai Sosial Dalam Masyarakat Asli Desa Senggigi

Annisa Amalia Dewi

Fakultas Terbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Mataram

Email. annisaamalia78@gmail.com

Received: 20 April, 2023

Accepted: 23 Mei 2023

Published: 25 Mei, 2023

Abstrak

Lombok dikenal oleh masyarakat dunia sebagai salah satu tujuan wisata, karena memiliki potensi alam yang indah dan banyak menyimpan warisan-warisan budaya local, Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis dan melihat dampak kunjungan wisatawan domestic dan internasional terhadap implementasi nilai nilai social dalam masyarakat asli desa senggigi, Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. pengambilan sampel sumber data diluakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif adapun Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data, hasil penelitian menunjukkan bahwa Implementasi nilai-nilai sosial yang ada pad pemuda di Desa Senggigi yakni sopan sanatan, kejujuran, tolong menolong, dan tanggung jawab selanjutnya, Terdapat dua dampak yang ditimbulkan oleh kunjungan wisatawan domestik dan internasional terhadap nilai sosial pemuda di Desa Senggigi yaitu dampak positif dan dampak negatif. Dampak positifnya ialah pemuda secara otodidak dapat belajar bahasa inggris dan budaya dari para wisatawan, dan dapat mengurangi tingkat pengangguran di Desa senggigi. Dampak negatifnya ialah merosotnya nilai-nilai sosial pemuda Desa Senggigi seperti kurangnya rasa hormat dan sopan santun terhadap orang lain, pulang larut malam, berkata kasar, dan mengikuti gaya hidup negatif wisatawan asing seperti mabuk-mabukan, narkoba, dan berpakaianya terbuka atau sexy

Kata Kunci: Kunjungan; wisatawan Domestik; Nilai-nilai sosial

Abstract

Lombok is known by the world community as a tourist destination, because it has beautiful natural potential and holds many local cultural heritages. The purpose of this study is to analyze and see the impact of domestic and international tourist visits on the implementation of social values in the indigenous people of Senggigi Village , This study uses a qualitative research method with a descriptive approach. data source sampling was carried out purposively and snowball, collection techniques were triangulation (combined), data analysis was inductive or qualitative in nature while the data analysis techniques used in this study were data reduction, data presentation, and data verification, the results showed that the implementation of -Social values that exist in youth in Senggigi Village, namely courtesy, honesty, mutual help, and further responsibility. There are two impacts caused by domestic and international tourist visits on the social values of youth in Senggigi Village, namely positive and negative impacts. The positive impact is that self-taught youth can learn English and culture from tourists, and can reduce the unemployment rate in Senggigi Village. The negative impact is the decline in the social values of Senggigi Village youth such as lack of respect and courtesy towards others, coming home late, speaking harshly, and following the negative lifestyle of foreign tourists such as drinking, drugs, and dressing openly or sexy

Keywords: Domestic tourists; Social values; Visit

PENDAHULUAN

Pariwisata adalah salah satu sektor yang menjadi andalan beberapa Negara dalam meningkatkan perekonomian negaranya terutama di Negara Indonesia. Indonesia adalah Negara yang kaya akan sumber daya alam, memiliki keindahan dan daya tarik tersendiri. Sektor pariwisata bagi Indonesia merupakan bagian terpenting dalam perekonomian nasional karena mampu memicu pertumbuhan ekonomi yang cepat dalam hal kesempatan kerja, pendapatan, taraf hidup, dan dalam mengaktifkan sektor lain. Pariwisata memberikan dampak positif bagi perekonomian Indonesia.

Pulau Lombok merupakan salah satu pulau di Indonesia tepatnya di Provinsi Nusa Tenggara Barat. Pulau Lombok ini terkenal dengan sebutan pulau seribu masjid karena mayoritas penduduknya memeluk agama islam dan terdapat banyak masjid. Saat ini pulau Lombok sudah dikenal oleh masyarakat dunia sebagai salah satu tujuan wisata, karena memiliki potensi alam yang indah dan banyak menyimpan warisan-warisan budaya lokal, seperti musik tradisional, seni tari, dan lain-lain, sebagaimana yang dimiliki oleh daerah lain di Indonesia. Salah satu objek wisata yang terkenal di pulau Lombok adalah Senggigi. Dari buku statistik pariwisata NTB tahun 2017, kawasan senggigi telah ditetapkan kepariwisataanya sejak tahun 1980 dan menjadi ikon pariwisata di NTB pada saat itu. Senggigi merupakan salah satu desa yang ada di kecamatan Batu Layar, kabupaten Lombok Barat. Senggigi terletak di bagian barat pulau Lombok. Dilihat dari data map, lokasinya berjarak 17,2 kilometer dari pusat Kota Mataram. Jika ditempuh dari Bandara Internasional Lombok kurang lebih selama satu jam perjalanan. Senggigi merupakan wilayah pantai yang menjadi favorit wisatawan, karena menjadi tempat wisata tentu akan mendorong para wisatawan berkunjung dan bahkan tinggal menetap disana dan hidup berbaur dengan masyarakat setempat. Bukan hanya wisatawan lokal saja yang datang namun juga wisatawan mancanegara. Tentunya wisata tersebut akan membawa perubahan bagi masyarakat setempat baik itu perubahan kearah positif maupun negatif. Salah satu perubahan kearah negatif ialah redupnya nilai-nilai dalam masyarakat salah satunya adalah nilai-nilai sosial.

Nilai sosial adalah nilai yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat yang dapat menjadi acuan seseorang dalam berinteraksi dengan orang lain. Nilai sosial terbagi menjadi dua yaitu nilai substantif dan nilai prosedural (Sapriya, 2015: 54).

Nilai substantif adalah keyakinan yang telah dipegang oleh seseorang dan umumnya hasil belajar, bukan hanya menanamkan atau menyampaikan informasi semata. Sedangkan nilai prosedural adalah nilai-nilai yang perlu diajarkan untuk menghadapi keberagaman individu agar terhindar dari hal-hal yang membahayakan dan menyimpang, nilai ini dianggap benar oleh kebanyakan orang. Nilai sosial perlu diamalkan oleh setiap orang agar dapat tercipta kehidupan yang nyaman dan

tentram. Karena pada dasarnya hidup dalam lingkup masyarakat yang luas dibutuhkan nilai yang dapat mengatur kehidupan manusia sehingga setiap permasalahan yang muncul akan ada jalan keluar yang didasarkan atas nilai

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Sesuai dengan judul yang diambil untuk penelitian, bahwa lokasi penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah di Desa Senggigi kecamatan Batulayar kabupaten Lombok Barat.

Teknik Pengumpulan Data, Menurut Creswell (2009: p. 266) pengumpulan data merupakan usaha untuk membatasi penelitian dalam mengumpulkan informasi melalui observasi, wawancara baik terstruktur maupun tidak terstruktur, dokumentasi serta merancang protokol untuk merekam dan mencatat informasi. Maka dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga metode yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. adapun Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Implementasi Nilai-Nilai Sosial di Kalangan Pemuda Desa Senggigi Kecamatan Batulayar Kabupaten Lombok Barat.

1. Sopan Santun

Pada saat peneliti melakukan wawancara dengan informan, peneliti mengajukan pertanyaan bagaimanakah sikap anda dalam berinteraksi dengan orang yang lebih tua atau orang sekitar anda. Salah seorang informan, Ibnu mengungkapkan:

“Tentunya kalau berinteraksi dengan orang yang lebih tua harus mengutamakan sopan santun etika, misalnya kalau bertemu dengan orang yang lebih tua harus bagaimana. Kalau saya berpapasan pasti saya negur tapi menegur orang yang saya kenal saja, atau saat saya lewat di depan ibu-ibu atau bapak-bapak yang kumpul selalu saya bilang tabek.

Informan lainnya, Arya menguatkan pernyataan informan sebelumnya. Ia mengatakan:

“Tentu harus bersikap baik ke semua orang kak, orang tua saya tetap mengajarkan saya untuk selalu menjunjung etika. Kalau saya lagi ngomong sama orang-orang tua selalu saya mengutamakan sikap yang baik

Berbeda dengan informan sebelumnya, Kholid mengungkapkan:

“Biasa aja, kadang baik kadang juga tidak sih, tergantung orangnya kalau saya. Kalau orang itu baik ke saya, saya juga bakal lebih baik ke dia, tapi kalo orangnya malah bersikap tidak baik buat apa saya harus bersikap baik sama dia, walaupun itu orang yang lebih tua dari saya sekalipun.

Sejalan dengan pernyataan yang diungkapkan oleh Deni bahwa:

“Sikap saya biasa aja karena saya itu orangnya cuek, paling cuma negur orang yang akrab sama saya aja. Saya juga males kumpul sama yang tua-tua paling kumpul sama yang seusia saya aja, karena kalau sama yang tua-tua itu kita pemuda beda pemikiran.”

Peneliti kembali menanyakan pertanyaan yang sama kepada orang tua di Desa Senggigi yaitu bagaimanakah sikap pemuda terhadap orang yang lebih tua atau orang-orang sekitarnya. Bapak Epol mengungkapkan:

“Pemuda disini Alhamdulillah sikapnya baik-baik. Mereka tahu bagaimana cara bersikap dengan orang lain. Anak saya dirumah kalau pulang atau mau pergi tidak pernah lupa mengucapkan salam dan mencium tangan saya dan ibunya. Begitupun kalau dia bertemu orang lain dia selalu menyapa dan tersenyum.”

Selanjutnya Bapak H.Jabir mengungkapkan bahwa:

“Ada yang sikapnya baik ada juga yang biasa-biasa aja. Kalau dilihat dari sopan santunnya kebanyakan remaja-remaja yang pernah mondok atau sekolah agama yang sikapnya bagus.

Kemudian peneliti kembali menanyakan pernahkah anda berperilaku sopan? Jika pernah perilaku sopan yang bagaimana? Informan menjawab sebagai berikut:

Salah seorang informan iqbal mengatakan:

“Pernah, bertutur kata yang baik kepada orang lain, menghormati orang tua saya. Selalu berucap salam kalau pulang kerumah

Seperti yang dikatakan Farizi bahwa:

“Pernah sih, kalau saya lewat didepan orang yang duduk bilang permisi atau membungkukan badan

menyimpulkan bahwa pemuda sudah mengetahui bagaimana cara dan etika terhadap orang lain tetapi pada kenyataannya masih ada pemuda yang belum menerapkan sikap yang baik terhadap orang lain seperti dilihat pada kutipan hasil wawancara bahwa masih ada pemuda yang membuat keributan. Dilihat dari observasi yang peneliti lakukan juga masih ada pemuda yang suka membantah perintah orangtuanya, berkata kasar dan kurangnya rasa hormat terhadap orang lain.

2. Kejujuran

Kejujuran adalah hal yang penting namun sangat sulit dilakukan. Untuk memperoleh data peneliti mengajukan pertanyaan apakah anda pernah berbohong? Jika pernah kebohongan yang bagaimana. Adapun jawaban dari informan sebagai berikut: Wawancara dengan Farizi, ia mengatakan:

“Pernah bohong ke orang tua saya. Saya sering bohong masalah uang kuliah”

Wawancara dengan Kholid, ia mengatakan:

“Bisa dibilang sering, kebohongan yang biasa-biasa aja si kalau bohong tentang masalah besar saya takut nanti jadi masalah, contohnya kalau ada yang tanya saya hal yang tidak penting saya bilang tidak tahu padahal tahu.”

Wawancara dengan Iqbal, ia mengungkapkan:

“Pernah, bohong biar bisa bebas main.

Kemudian peneliti kembali mengajukan pertanyaan apakah alasan anda melakukan kebohongan. Berikut jawaban dari informan:

Pernyataan seorang informan, Farizi mengatakan:

”Alasannya karena kebutuhan, sebenarnya tidak tega juga kaya gitu tapi mau tidak mau biar dapat uang lebih. Selanjutnya pernyataan dari Kholid, ia mengatakan:

“Males aja sama orang yang banyak omong

Pernyataan dari Iqbal mengatakan:

“Alasan keluar biar dikasih bebas, kalau tidak alasan nanti tidak jadi keluar soalnya saya jarang keluar kak karena orang tua saya takutnya saya salah pergaulan.

Dari paparan hasil wawancara terlihat bahwa pemuda di Desa Senggigi sudah menerapkan sikap jujur terhadap diri sendiri tetapi masih ada pemuda yang belum menerapkan sikap jujur dengan baik, seperti masih ada pemuda yang berbohong kepada orang tua mereka atau orang lain.

3. Tolong Menolong

Manusia adalah makhluk sosial yang akan selalu membutuhkan bantuan dari orang lain. Pertanyaan untuk memperoleh data tentang sikap tolong menolong pemuda di tengah masyarakat yaitu peneliti mengajukan pertanyaan apakah anda suka menolong orang lain yang sedang mengalami kesusahan atau mempunyai masalah. Adapun jawaban dari beberapa informan sebagai berikut:

Ibnu mengatakan:

“Tentu kalau saya bisa membantu pasti saya akan membantu. Kami disini juga saling bahu membahu membantu tetangga kami yang membutuhkan bantuan.”

Sejalan dengan pernyataan yang diungkapkan oleh Apsar Sebagai berikut:

“Tentu saya akan membantu kalau orang itu membutuhkan pertolongan saya. Kami disini juga aktif dalam kegiatan sosial, seperti membantu orang yang membutuhkan.

Jawaban dari Kholid sebagai berikut

“Sering sih, bantu sebisa saya aja tapi kalau saya tidak bisa bantu ya mohon maaf.”

Selanjutnya jawaban dari Arya, ia mengatakan:

“Kadang-kadang, kalau saya bisa bantu pasti saya bantu.

Hal ini bersesuaian dengan pengamatan yang peneliti lakukan, bahwa memang sebagian dari pemuda di Desa Senggigi aktif dalam kegiatan sosialnya. Tapi masih banyak pemuda yang terlihat cuek dan belum memiliki rasa empati terhadap orang-orang di sekitarnya. Hal ini terlihat pada saat salah seorang warga sedang memiliki acara begawe, peneliti melihat bahwa pemuda yang diajak oleh temannya untuk ikut membantu di acara tersebut lebih memilih bermain game online daripada merespon ajakan dari temannya untuk membantu di acara tersebut.

4. Tanggung Jawab

Untuk memperoleh data mengenai tanggung jawab remaja di desa Senggigi, peneliti mengajukan pertanyaan yaitu apakah anda sudah menjalankan kewajiban anda dalam kehidupan sehari-hari? Jawaban dari informan sebagai berikut:

Wawancara dengan Deni, ia mengatakan:

“Kadang kadang. Kadang saya malas mengikuti acara rapat remaja di masjid.tapi kalo masalah kuliah saya kuliah dengan benar sesuai dengan tanggung jawab saya sebagai mahasiswa.”

Jawaban dari informan selanjutnya, Farizi mengatakan:

“Kewajiban saya adalah kuliah dengan baik dan saya sudah lakukan itu. Saya tidak pernah bolos atau macam macam. Saya sudah kuliah dengan baik.”

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan, Jika sudah! kewajiban yang bagaimana? Adapun jawaban dari informan sebagai berikut:

Wawancara dengan Deni, ia mengatakan:

“Kalau masalah kegiatan sosial saya ada juga dan waktu gempa kemarin saya aktif di kegiatan sosial seperti menggalang dana bagi korban gempa di desa senggigi.”

Wawancara dengan Farizi, ia mengatakan:

“Seperti kalau bulan puasa saya ikut bangunin sahur, ikut bagi-bagi takjil sama teman-teman di sini. Tapi kalau tidak bulan puasa tidak juga.”

Selanjutnya peneliti kembali menanyakan pertanyaan kepada orang tua di desa Senggigi yaitu apakah pemuda di desa Senggigi sudah menjalankan tanggung jawabnya sebagai pemuda yang baik? Adapun jawaban dari informan sebagai berikut.

Seorang informan, Bapak H.Jabir mengatakan:

“Menurut saya belum, karena dari yang saya lihat anak-anak zaman sekarang lebih mementingkan dirinya dibandingkan orang lain, dilihat juga pada saat diberikan tanggung jawab untuk sebuah acara mereka belum bisa menjalankan tugasnya dengan baik.”

Sejalan dengan pernyataan dari informan sebelumnya, Bapak Epol mengatakan:

“Belum, karena dalam setiap kegiatan sosial kemasyarakatan mereka lebih mengandalkan kami (orang tua).

Hal ini bersesuaian dengan hasil observasi yang peneliti lakukan, pada saat kegiatan acara pengajian yang rutin dilakukan seminggu sekali, peneliti melihat bahwa pemuda di desa Senggigi diberi tanggung jawab untuk acara tersebut namun belum begitu menjalankan tugasnya dengan baik, dan terlihat masih mengabaikanya.

A. Dampak Kunjungan Wisatawan Terhadap Implementasi Nilai-nilai Sosial di Kalangan Pemuda Desa Senggigi Kecamatan Batulayar Kabupaten Lombok Barat

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan, diketahui bahwa terdapat dua dampak yang ditimbulkan oleh wisatawan terhadap masyarakat desa

Senggigi khususnya di kalangan pemuda yaitu dampak positif dan negatif diantaranya:

1. Dampak positif

Dampak positif yang ditimbulkan oleh kunjungan wisatawan domestik dan internasional adalah pemuda di desa senggigi menjadi lebih tahu bagaimana cara bersosialisasi dengan wisatawan karena seringnya melakukan interaksi sosial dengan wisatawan secara tidak langsung pemuda desa senggigi belajar bahasa asing yang dapat memudahkan mereka melakukan interaksi sosial, selain dapat belajar bahasa asing pemuda desa senggigi juga belajar budaya dari setiap wisatawan yang berkunjung ke Senggigi, bukan hanya itu saja ada juga pemuda yang diangkat sebagai anak dan dibiayai segala kebutuhannya seperti anaknya sendiri misalnya pendidikannya hingga fasilitas yang dibutuhkan sehari-hari. Dampak selanjutnya yaitu berkunjungnya wisatawan domestik dan internasional dapat mengurangi tingkat pengangguran di desa senggigi karena wisatawan domestik dan internasional dapat menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat desa senggigi khususnya bagi para pemuda, yang akan membuat warga dan pemuda lebih sejahtera.

2. Dampak Negatif

Dampak negatif menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah pengaruh kuat yang mendatangkan pengaruh buruk. Jadi, dampak negatif yang ditimbulkan oleh kunjungan wisatawan domestik dan internasional terhadap nilai-nilai sosial pada masyarakat desa senggigi khususnya para pemudanya adalah merosotnya nilai-nilai sosial yang ada pada pemuda di desa Senggigi seperti pemuda sudah berani membantah orang tuanya, pulang larut malam, hilangnya rasa hormat dan sopan santun terhadap orang lain, dan malas berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan sosial, selain itu juga dampak yang ditimbulkan oleh datangnya wisatawan ke daerah mereka adalah pemuda cenderung lebih mengikuti budaya dan gaya hidup wisatawan asing seperti berpakaian minim (*sexy*) yang tentu saja sangat bertentangan dengan agama, budaya dan norma masyarakat, mulai mengonsumsi minuman beralkohol, bermain judi bahkan sampai terkena penyalahgunaan obat-obatan terlarang (Narkoba) yang sudah dianggap sebagai hal biasa dikarenakan lingkungan mereka yang sudah banyak mengadopsi budaya luar yang dibawa oleh para wisatawan ke daerah mereka.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, observasi dan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi nilai-nilai sosial pemuda di Desa Senggigi
 - a. Sopan Santun

Pada dasarnya pemuda Desa Senggigi sudah mengetahui cara dan etika yang baik terhadap orang lain namun dari semua pemuda hanya sebagian yang dapat menerapkan etika dan cara yang baik terhadap orang lain. Jadi penerapan sopan santun pada pemuda di Desa Senggigi belum dapat dikatakan berjalan baik.
 - b. Kejujuran

Penerapan nilai kejujuran pada pemuda Desa Senggigi belum dapat diterapkan dengan baik karena masih ada pemuda yang belum bersikap jujur terhadap orang lain maupun diri mereka sendiri.
 - c. Tolong Menolong

Dalam kehidupan sehari-hari pemuda sudah dapat menerapkan sikap tolong menolong dengan baik. Pemuda sudah memiliki rasa empati terhadap orang lain. Tetapi masih ada pemuda yang belum memiliki rasa empati terhadap orang lain dan lebih mementingkan diri sendiri.
 - d. Tanggung Jawab

Pemuda sudah dapat menerapkan tanggung jawabnya terhadap diri sendiri, namun untuk menjalankan tanggung jawabnya terhadap orang lain masih kurang.
2. Terdapat dua dampak yang ditimbulkan oleh kunjungan wisatawan domestik dan internasional terhadap nilai sosial pemuda di Desa Senggigi yaitu dampak positif dan dampak negatif. Dampak positifnya ialah pemuda secara otodidak dapat belajar bahasa inggris dan budaya dari para wisatawan, dan dapat mengurangi tingkat pengangguran di Desa senggigi. Dampak negatifnya ialah merosotnya nilai-nilai sosial pemuda Desa Senggigi seperti kurangnya rasa hormat dan sopan santun terhadap orang lain, pulang larut malam, berkata kasar, dan mengikuti gaya hidup negatif wisatawan asing seperti mabuk-mabukan, narkoba, dan berpakaianya terbuka atau sexy.

DAFTAR PUSTAKA

Agus Sugiharto “*Stalking Ala Milenial di Era Digital*”, Guepedia, 2021.

Ahmad Ferri Mahmudi, 2018. “*Implementasi Nilai Pendidikan Sosial Keagamaan Dalam Menumbuhkan Harmoni Sosial (Studi Kasus Pada Masyarakat Desa Wonosari Kecamatan Wonosari Gunung Kawi)*”, Skripsi, fakultas Tarbiyah, UIN Malik Ibrahim, Malang.

Albi Anggito, Johan Setiawan “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”, Sukabumi: CV Jejak, 2018.

- Ambar Sri Lestari “*Narasi dan Literasi Media dalam Pemahaman Gerakan Radikalisme*”, Depok: Rajagrafindo Persada, 2020.
- Andreas Soeroso “*Sosiologi 1 SMA Kelas X*”, Yudhistira, 2008.
- Anita Kristina “*Belajar Mudah Metodologi Penelitian Kualitatif*”, Jakarta Selatan: Rumah Media, 2020.
- Anton Suwito, (2014) “*Membangun Integritas Bangsa di Kalangan Pemuda Untuk Menangkal Radikalisme*”, Jurnal Ilmiah CIVIS, 4(2), 579.
- Asep Hermawan, “*Penelitian Bisnis Paradigma Kuantitatif*”, Jakarta : Gramedia Widiasarana Indonesia, 2009.
- Aziz Alimul Hidayat “*Studi Kasus Keperawatan; Pendekatan Kualitatif*”. Surabaya: Health Books Publishing, 2021.
- Blasius Suprpta, Luluk Mahmiya, “*Nilai-nilai Pendidikan Karakter Dalam Prasasti Palah 1119 S*”, Yogyakarta: PT Kanisius, 2021.
- Candra Apriliansi Eka Pratiwi, 2018. “*Nilai-nilai Sosial dalam Novel Bidadari Bermata Bening Karya Habiburrahman El Shirazy dan Implementasinya dalam Pembelajaran PAI* “. Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
- Daniel Harapan Parlindungan Simanjuntak, dkk “*Antropologi Pariwisata Pemanfaatan Teknologi Augmented Reality Dalam Pengembangan Berpikir Kritis Mahasiswa*”, Yayasan Kita Menulis, 2021.
- Dharma Try Kusuma Hidayat, 2020. “*Implementasi Penanaman Nilai Sosial Dalam Membangun Karakter Siswa Kelas V Sekolah Dasar Melalui Pembelajaran IPS*”. Tesis, Universitas Negeri Semarang.
- Edi Mawardi, “*40 Hadits Sikap Penuntut Ilmu*”, Guepedia, 2021.
- Elly M. Setiadi, Usman Kolip “*Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori, Aplikasi, dan Pemecahannya*”, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2011.
- Hesti Purwaningrum, Moch Nur Syamsu “*Hospitality Industry*”, Sumatra Barat: Insan Cendekia Mandiri, 2021.
- Ismail, Isna Farahsanti “*Dasar-dasar Penelitian Pendidikan*”, Jawa Barat: Lakeisha, 2021.
- Istijabul Aliyah, dkk, “*Desa Wisata Berwawasan Ekobudaya Kawasan Wisata Industri Lurik*”, Yayasan Kita Menulis, 2020.

Itsna Oktaviyanti, dkk. (2016) “*Implementasi Nilai-nilai Sosial dalam Membentuk Perilaku Sosial Siswa SD*”, *Journal of Primary Education*, Edisi 5, 114.

Johani Dimiyati, *Metodologi Penelitian Pendidikan & Aplikasinya pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*, Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2013